



## Analisis Kesiapan Kontraktor Kecil Dalam Menghadapi Pelaksanaan Pekerjaan Proyek Pemerintah Di Kabupaten Ende

\* Yohanes Berkhemens Yodaker<sup>1</sup>, Yohanes Meo<sup>2</sup>, Veronika Miana Radja<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Teknik, Universitas Flores, Ende

<sup>\*)</sup>Penulis korespondensi: veronika\_mira@yahoo.com

### ABSTRAC

*The government is trying to eliminate complaints from the tender system that has been implemented so far, of course, to bring equality and accelerate budget absorption so that development can run smoothly and the welfare of the community is realized. To implement the principles of Good Governance and Clean Government, the government must be ready to implement the principles of accountability, resources, finance, technology, and innovation, and complete qualifications, efficiently and implement good and impartial actions and regulations, as well as ensure interaction economic and social relations between the government. The research method consists of literature study, determination of research object, data collection by using questionnaires and interviews, and data analysis. The object of this research is a small-scale contractor in Ende Regency, under the auspices of APAKSINDO (Association of Indonesian Construction Entrepreneurs) Ende branch. The method of data collection was done by questionnaire to the contractor. Data from the questionnaire was then analyzed including validity test and linear regression analysis and T-test analysis. The results of this study indicate the level of readiness of contractors in the Ende Regency, some state that they are ready for all the regulations given by the Ende Regency Construction Services and some state that they are not ready. The more dominant readiness factors include the readiness of resources, finance, technology and innovation, and qualifications that affect the level of contractor readiness.*

**Keywords:** *Small scale contractor, Apaksindo, Contractor readiness*

### ABSTRAK

Pemerintah berusaha menghilangkan keluhan dari sistim tender yang selama ini diterapkan, tentunya untuk menghadirkan kesetaraan dan mempercepat penyerapan anggaran sehingga pembangunan dapat berlangsung lancar dan kesejahteraan masyarakat terwujud. Untuk melaksanakan prinsip *Good Governance and Clean Government*, maka pemerintah harus siap melaksanakan prinsip-prinsip akuntabilitas, sumber daya, Finansial, Teknologi dan Inovasi, dan Kelengkapan kualifikasi, secara efisien serta mewujudkan dengan tindakan dan peraturan yang baik dan tidak berpihak, serta menjamin terjadinya interaksi ekonomi dan sosial antara pihak pemerintah. Metode penelitian yang dilakukan terdiri dari studi literatur, penentuan obyek penelitian, pengumpulan data dengan cara menggunakan angket dan wawancara serta analisis data. Obyek dari penelitian ini adalah Kontraktor skala kecil yang ada di Kabupaten Ende, dibawa naungan APAKSINDO (Asosiasi Pengusaha Konstruksi Indonesia) cabang Ende. Metode pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner kepada kontraktor. Data dari kuesioner kemudian dianalisis meliputi uji validitas serta analisis regresi linier dan analisis T-tes. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesiapan kontraktor di Kabupaten Ende, ada yang menyatakan siap segala peraturan yang diberikan oleh Jasa Konstruksi Kabupaten Ende dan ada juga yang menyatakan kurang siap. Faktor kesiapan yang lebih dominan antara lain kesiapan sumber daya, Finansial, Teknologi dan Inovasi, serta Kualifikasi berpengaruh terhadap tingkat kesiapan kontraktor.

**Kata kunci:** Kontraktor berskala kecil, Apaksindo, Kesiapan kontraktor

## PENDAHULUAN

Pengendalian merupakan salah satu fungsi dari manajemen proyek yang bertujuan agar pekerjaan-pekerjaan dapat berjalan mencapai sasaran tanpa banyak penyimpangan. Pengendalian proyek merupakan suatu usaha sistematis untuk menentukan standar yang sesuai dengan sasaran perencanaan, merancang sesuai dengan spesifikasi teknik, menganalisis kemungkinan adanya penyimpangan antara pelaksanaan dengan standar, mengambil tindakan pembetulan yang diperlukan agar sumber daya yang digunakan secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai sasaran.

Perencanaan dan pengendalian biaya, waktu merupakan bagian dari manajemen proyek konstruksi secara keseluruhan. Selain penilaian dari segi kualitas atau mutu, prestasi suatu proyek dapat pula dinilai dari segi biaya dan waktu. Biaya yang telah dikeluarkan dan waktu yang digunakan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan harus diukur secara kontinyu terhadap rencana.

Umumnya kontraktor berskala kecil (KSK) mempunyai keterbatasan, seperti sumber daya, penguasaan teknologi dan kemampuan manajemen. Dengan keterbatasan ini, pemberdaya KSK sangat diharapkan melalui program pemberdayaan dan peningkatan kemampuan sebagai upaya meningkatkan kesempatan kerja dan berusaha, serta mendukung keterlibatan KSK dalam rangka pengembangan infrastruktur pedesaan dan perkotaan.

Beberapa perusahaan kecil ini harus bersaing untuk mendapatkan suatu proyek konstruksi dimana nilai proyek sudah ditentukan dalam kontrak pekerjaan, perusahaan dapat memberikan penawaran yang relatif rendah dengan memperhitungkan yang akurat agar dapat memenangkan tender. Untuk melaksanakan proyek yang telah diambil maka perusahaan harus merencanakan anggaran sebaik mungkin agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan oleh perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus membuat perencanaan untuk anggaran biaya yang akan dikeluarkan, sebab keuntungan akan didapatkan apabila ada selisih lebih antara nilai kontrak dengan biaya yang dikeluarkan dalam menyelesaikan proyek tersebut. Untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut diperlukan suatu perencanaan dan pengendalian yang baik.

Peranan jasa konstruksi semakin meningkat tetapi belum optimal sebagaimana terlihat pada kenyataan. Peran industri konstruksi dalam ekonomi juga dapat dilihat dari segi potensi lapangan kerja, kebutuhan material dan dampaknya, peraturan publik yang mendukung ekonomi, dan termasuk dampak perluasan ekonomi, dan dampak perluasan industri konstruksi terhadap ekonomi, distribusi pendapatan bagi masyarakat lapisan bawah.

Kondisi saat ini menunjukkan berbagai permasalahan yang sering terjadi di sektor konstruksi berskala kecil, antara lain rendahnya kesadaran masyarakat akan manfaat dan pentingnya peran jasa konstruksi bagi kepentingan masyarakat itu sendiri (Alfian Malik, 2007).

Berbagai masalah tersebut meliputi kesalahan prosedur pekerjaan, kesalahan personil ("human error") yang tidak disengaja atau kesalahan pada pengadaan pekerjaan, komunikasi material yang tidak sesuai dengan material yang direncanakan, banyaknya perubahan pada gambar kerja dalam pelaksanaan kerja yang kurang baik, finansial, peralatan, dan sumber daya manusia yang kurang memadai.

## **METODE**

Penelitian ini bersifat kuantitatif, menggunakan metode deskriptif analisis. Tentang analisis kesiapan kontraktor kecil dalam menghadapi pelaksanaan pekerjaan proyek Pemerintah di Kabupaten Ende.

Penelitian ini dilaksanakan pada kontraktor berskala kecil di lingkungan Kabupaten Ende.



**Gambar 1.** Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan selama dua minggu terhitung dari tanggal 19 juli sampai 31 juli 2021.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden dengan mendistribusikan kusioner dan wawancara kepada responden.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari literatur dan dokumen yang dibutuhkan dari kontraktor kecil. Sumber data yang diperoleh berupa hasil kusioner dan dokumen-dokumen yang nantinya dibutuhkan dalam menyelesaikan Instrumen penelitian yang digunakan dalam proses pengumpulan data yaitu, pengambilan data pada 10 kontraktor. Populasi dalam penelitian ini adalah kontraktor berskala kecil di wilayah kabupaten ende. Sampel penelitian ini sebanyak 10 responden yang ada di wilayah kabupaten Ende. Responden-responden tersebut yang nantinya akan menilai kesiapan kontraktor kecil dalam menghadapi pelaksanaan pekerjaan proyek Pemerintahan di kabupaten Ende. Penelitian ini menggunakan kuesiner tertutup yaitu pertanyaan yang alternatif jawaban yang telah disediakan oleh peneliti dan responden menjawab dengan tanda (√), alternatif ini untuk mengukur kesiapan kontraktor kecil dalam menghadapi pelaksanaan pekerjaan proyek Pemerintahan di kabupaten Ende.
  1. Responden yang menjawab sangat siap nilai 5
  2. Responden yang menjawab siap nilai 4
  3. Responden yang menjawab cukup siap nilai 3
  4. Responden yang menjawab kurang siap nilai 2
  5. Responden yang menjawab tidak siap nilai 1

### **1. Metode Analisis Deskriptif**

#### **1) Analisis Frekuensi**

Analisis ini dipakai untuk mengetahui jumlah dari pemilih untuk masing-masing jawaban dan dapat juga menunjukan kecenderungan dari responden yang dijawab.

$$F = \frac{F_i}{\sum F_i} \times 100\% \dots\dots\dots (3.1)$$

Dimana :

F : frekuensi

F<sub>i</sub> : jumlah frekuensi setiap baris

∑F<sub>i</sub> : jumlah total nilai F<sub>i</sub>.

2) Analisis Rata-Rata (*Mean*)

Analisis ini dipakai untuk mengetahui ringking dari masing-masing pertanyaan. Analisis ini diperolwh dengan menjumlah skor yang diberikanoleh responden pada tiap pertanyaan dan dibagi dengan jumlah responden.

$$\bar{X} = \frac{\sum F_i}{n} \dots\dots\dots (3.2) \quad \text{Dimana :}$$

X : Rata-rata

∑F<sub>i</sub> : jumlah total nilai F<sub>i</sub>.

n : jumlah sampel.

**2. Uji Validitas dan Reabilitas**

1. Menghitung korelasi antara masing-masing pernyataan dengan skor total dengan menggunakan rumus teknik korelasi *product moment*..

Adapun rumusnya adalah:

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \dots\dots\dots (3.3)$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

Y = Produktivitas kerja

X = Elemen variabel bebas

n = Jumlah data

Selanjutnya untuk mencari makna hubungan variabel X dan Y, maka korelasi r tersebut dihitung dengan uji-t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \dots\dots\dots (3.4)$$

Dimana:

t<sub>hitung</sub> = nilai t

r = nilai koefisien korelasi

n = nilai sampel

Suatu instrumen dinyatakan valid apabila harga koefisien r<sub>hitung</sub> ≥ Distribusi (Tabel t) untuk α = 0,05 dan derajat kebebasan (dk = n-2). Jika t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub> berarti valid dan sebaliknya jika t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub> berarti tidak valid

Intrumen *reliable* sebenarnya mengungkapkan data yang bisa dipercaya.

2. Untuk mengukur reliabilitas dapat digunakan rumus Spearman Brown:

$$r_i = \frac{2.r_b}{1+r_b} \dots\dots\dots (3.5)$$

Keterangan:

$r_i$  : Reliabilitas internal seluruh instrumen

$r_b$  : Korelasi product momen antara belahan (ganjil-genap) atau (awal-akhir).

Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat validitas adalah jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan taraf signifikannya sebesar 5%.

### 3. Analisis Regresi Sederhana

Dengan analisis ini kita bisa memprediksi perilaku dari variabel dependen dengan menggunakan data variabel independen. Bentuk umum persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = a + bX \dots \dots \dots (3.6)$$

Dimana :

Y: Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a : Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan).

b : Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan (-) maka arah garis turun.

X: Subyek pada variabel independen

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Tingkat Kesiapan Sumber Daya

Rekapitulasi perhitungan frekuensi untuk kesiapan sumber daya ditabelkan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi frekuensi responden tingkat kesiapan sumber daya.

No	Responden	Rata-rata	Persentase	Kumulatif
1	Sangat siap	10	20%	20%
<b>2</b>	<b>Siap</b>	<b>25</b>	<b>50%</b>	<b>70%</b>
3	Cukup siap	15	30%	100%
4	Kurang siap	-	0%	100%
5	Tidak siap	-	0%	100%
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>	

Sumber: Hasil Analisis, 2022

### 2. Analisis Tingkat Kesiapan Finansial

Rekapitulasi perhitungan frekuensi untuk kesiapan finansial ditabelkan 2.

Tabel 2. Rekapitulasi perhitungan frekuensi untuk kesiapan finansial

No	Responden	Rata-rata	Persentase	Kumulatif
1	Sangat siap	20	28,6%	28,6%
<b>2</b>	<b>Siap</b>	<b>25</b>	<b>35,7%</b>	<b>64,3%</b>
3	Cukup siap	15	21,4%	85,7%
4	Kurang siap	2	2,9%	88,6%
5	Tidak siap	8	11,4%	100%
<b>Jumlah</b>		<b>70</b>	<b>100%</b>	

Sumber: Hasil Analisis, 2022

### 3. Inovasi dan Teknologi

Rekapitulasi perhitungan untuk kesiapan inovasi dan teknologi pada tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi perhitungan untuk kesiapan inovasi dan teknologi

No	Responden	Rata-rata	Persentase	Kumulatif
1	Sangat siap	23	57,5%	57,5%
2	Siap	12	30%	87,5%
3	Cukup siap	4	10%	97,5%
4	Kurang siap	1	2,5%	100%
5	Tidak siap	-	0%	100%
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100%</b>	

Sumber: Hasil Analisis, 2022

### 4. Kelengkapan kualifikasi

Rekapitulasi perhitungan kelengkapan kualifikasi terlihat pada tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi perhitungan kelengkapan kualifikasi

No	responden	Rata-rata	Persentase	Kumulatif
1	Sangat siap	21	52,5%	52,5%
2	Siap	12	30%	82,5%
3	Cukup siap	7	17,5%	100%
4	Kurang siap	0	0%	100%
5	Tidak siap	0	0%	100%
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100%</b>	

Sumber: Hasil Analisis, 2022

### 5. Analisis Data

- Uji validitas instrument dilakukan pada semua instrumen, dari pengujian semua instrumen didapatkan bahwa semua instrumen valid.
- Uji reliabilitas instrument disini digunakan untuk mengetahui tingkat kepercayaan instrument, pengujian ini menggunakan metode *alpha* yaitu menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran. Dari pengujian semua instrumen didapatkan bahwa semua instrument reliabel.

### 6. Analisis Regresi Linier

- **Pengaruh Faktor usia Perusahaan ( $X_1$ ) Terhadap Faktor Kemampuan Keuangan (Y)**

Analisis regresi linear untuk menafsir atau meramalkan besarnya dependen variabel (Variabel terikat Y) berdasarkan nilai independen variabel (variabel bebas  $X_1$ ) yang disebut regresi sederhana. Pada analisis regresi sederhana ini, yang dianggap berpengaruh terhadap terjadinya variabel terikat Y adalah variabel  $X_1$

Berdasarkan hasil penyajian dengan uji signifikansi dengan rumus  $t_{hitung} < t_{tabel}$ ,  $0,507 < 1,833$  sehingga  $H_0$  Tidak ada pengaruh yang signifikan dan positif antara Faktor usia Perusahaan ( $X_1$ ) Terhadap Faktor Kemampuan Keuangan (Y)

Hubungan Faktor usia Perusahaan ( $X_1$ ) Terhadap Faktor Kemampuan Keuangan (Y) membentuk persamaan regresi linear sederhana yang dibentuk:  $y = 2,5 + 0,375x_1$ .

- artinya nilai konstanta y adalah positif menunjukkan pengaruh positif variabel independent untuk  $X_1$ .

- 0,375 ( $X_1$ ) merupakan nilai koefisien regresi variabel  $X_1$  terhadap  $Y$  artinya jika variabel  $X_1$  mengalami kenaikan maka  $Y$  akan mengalami peningkatan sebesar 0,375

- **Pengaruh Faktor Kesiapan Sumber Daya ( $X_2$ ) Terhadap Faktor Kemampuan Keuangan ( $Y$ )**

Hubungan antara variabel Faktor Kesiapan Sumber Daya ( $X_2$ ) Terhadap Faktor Kemampuan Keuangan ( $Y$ ) menghasilkan korelasi sebesar 0,623 termasuk kategori 0,5 – 1 yaitu kategori sedang.

Besarnya nilai koefisien determinasi ini menunjukkan bahwa variabel Faktor Kesiapan Sumber Daya ( $X_2$ ) memengaruhi Faktor Kemampuan Keuangan ( $Y$ ) dengan nilai sebesar 38,85%. Sedangkan sisanya disebabkan oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil penyajian dengan uji signifikansi dengan rumus  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $2,39 > 1,833$  sehingga  $H_0$  berpengaruh yang signifikan dan positif antara Faktor Kesiapan Sumber Daya ( $X_2$ ) mempengaruhi Faktor Kemampuan Keuangan ( $Y$ )

Hubungan Faktor Kesiapan Sumber Daya ( $X_2$ ) Terhadap Faktor Kemampuan Keuangan ( $Y$ ), membentuk persamaan regresi linear sederhana yang dibentuk:  $y = 0,580 + 0,190x_2$

- artinya nilai konstanta  $y$  adalah positif menunjukkan pengaruh positif variabel independent untuk  $X_2$ .
- 0,190 ( $X_2$ ) merupakan nilai koefisien regresi variabel  $X_1$  terhadap  $Y$  artinya jika variabel  $X_1$  mengalami kenaikan maka  $Y$  akan mengalami peningkatan sebesar 0,190.

- **Pengaruh Faktor Finansial ( $X_3$ ) Terhadap Faktor Kemampuan Keuangan ( $Y$ )**

Hubungan antara variabel Faktor Finansial ( $X_3$ ) Terhadap Faktor Kemampuan Keuangan ( $Y$ ) menghasilkan korelasi sebesar -0,122 termasuk kategori 0,1 – 1 yaitu kategori sangat rendah. Besarnya kontribusi (sumbangan) variabel  $X_3$  terhadap  $Y$  menunjukkan bahwa variabel Faktor Finansial ( $X_3$ ) memengaruhi Faktor Kemampuan Keuangan ( $Y$ ) dengan nilai sebesar 1,495%. Sedangkan sisanya disebabkan oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil penyajian dengan uji signifikansi dengan rumus  $t_{hitung} < t_{tabel}$ ,  $-0,369 < 1,833$  sehingga  $H_0$  tidak berpengaruh yang signifikan dan negatif antara Faktor Finansial ( $X_3$ ) terhadap Faktor Kemampuan Keuangan ( $Y$ )

Hubungan Faktor Finansial ( $X_3$ ) Terhadap Faktor Kemampuan Keuangan ( $Y$ ), membentuk persamaan regresi linear sederhana yang dibentuk:  $y = 4,738 - 0,017x_3$

- artinya nilai konstanta  $y$  adalah positif menunjukkan pengaruh positif variabel independent untuk  $X_3$ .
- -0,017 ( $X_3$ ) merupakan nilai koefisien regresi variabel  $X_3$  terhadap  $Y$  artinya jika variabel  $X_3$  mengalami kenaikan maka  $Y$  akan mengalami penurunan nilai sebesar -0,017.

- **Pengaruh Faktor Teknologi dan Inovasi ( $X_4$ ) Terhadap Faktor Kemampuan Keuangan ( $Y$ )**

Hubungan antara variabel Faktor Teknologi dan Inovasi ( $X_4$ ) Terhadap Faktor Kemampuan Keuangan ( $Y$ ) menghasilkan korelasi sebesar -0,427 termasuk kategori 0,1 – 1 yaitu kategori sangat rendah. Besarnya kontribusi (sumbangan) variabel  $X_4$  terhadap  $Y$  menunjukkan bahwa variabel Faktor Teknologi dan Inovasi ( $X_4$ ) memengaruhi Faktor Kemampuan Keuangan ( $Y$ ) dengan nilai sebesar 18,22%. Sedangkan sisanya disebabkan oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil penyajian dengan uji signifikansi dengan rumus  $t_{hitung} < t_{tabel}$ ,  $-0,427 < 1,833$  sehingga  $H_0$  tidak berpengaruh yang signifikan dan negatif antara Faktor Teknologi dan Inovasi ( $X_4$ ) terhadap Faktor Kemampuan Keuangan (Y)

Hubungan Faktor Teknologi dan Inovasi ( $X_4$ ) Terhadap Faktor Kemampuan Keuangan (Y), membentuk persamaan regresi linear sederhana yang dibentuk:  $y = 7,171 - 0,162x_4$

- artinya nilai konstanta y adalah positif menunjukkan pengaruh positif variabel independent untuk  $X_4$ .
- $-0,162$  ( $X_4$ ) merupakan nilai koefisien regresi variabel  $X_4$  terhadap Y artinya jika variabel  $X_4$  mengalami kenaikan maka Y akan mengalami penurunan nilai sebesar  $-0,162$ .

- **Pengaruh Faktor Kelengkapan Kualifikasi ( $X_5$ ) Terhadap Faktor Kemampuan Keuangan (Y)**

Hubungan antara variabel Faktor Kelengkapan Kualifikasi ( $X_5$ ) Terhadap Faktor Kemampuan Keuangan (Y) menghasilkan korelasi sebesar  $-0,122$  termasuk kategori  $0,1 - 1$  yaitu kategori sangat rendah. Besarnya kontribusi (sumbangan) variabel  $X_5$  terhadap Y menunjukkan bahwa variabel Faktor Kelengkapan Kualifikasi ( $X_5$ ) memengaruhi Faktor Kemampuan Keuangan (Y) dengan nilai sebesar  $1,479\%$ . Sedangkan sisanya disebabkan oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil penyajian dengan uji signifikansi dengan rumus  $t_{hitung} < t_{tabel}$ ,  $-0,367 < 1,833$  sehingga  $H_0$  tidak berpengaruh yang signifikan dan negatif antara Faktor Kelengkapan Kualifikasi ( $X_5$ ) terhadap Faktor Kemampuan Keuangan (Y)

Hubungan Faktor Kelengkapan Kualifikasi ( $X_5$ ) Terhadap Faktor Kemampuan Keuangan (Y), membentuk persamaan regresi linear sederhana yang dibentuk:  $y = 5,247 - 0,054x_5$

- artinya nilai konstanta y adalah positif menunjukkan pengaruh positif variabel independent untuk  $X_5$ .
- $-0,054$  ( $X_5$ ) merupakan nilai koefisien regresi variabel  $X_5$  terhadap Y artinya jika variabel  $X_5$  mengalami kenaikan maka Y akan mengalami penurunan nilai sebesar  $-0,054$ .

## 7. Pembahasan

- **Pengaruh Faktor usia Perusahaan ( $X_1$ ) Terhadap Faktor Kemampuan Keuangan (Y)**

Hasil regresi dan korelasi masalah hubungan Faktor usia Perusahaan ( $X_1$ ) Terhadap Faktor Kemampuan Keuangan (Y), menghasilkan korelasi positif dimana dalam analisis ini diambil derajat taraf kesalahan  $5\%$  (taraf kepercayaan  $95\%$ ) dengan jumlah sampel 10 responden. Angka korelasi  $0,167$  termasuk nilai kategori sangat rendah, dapat diartikan bahwa hubungan yang terjadi antara Faktor usia Perusahaan Terhadap Faktor Kemampuan Keuangan termasuk dalam kategori sangat rendah karena memiliki nilai yang positif.

Besar nilai koefisien determinasi usia perusahaan  $2,77\%$  sangat mempengaruhi terhadap Faktor Kemampuan Keuangan, dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Sedangkan hubungannya tidak signifikan dimana  $t_{hitung} < t_{tabel} = 0,507 < 1,833$  sehingga  $H_0$  tidak ada pengaruh yang signifikan dan positif antara Faktor usia Perusahaan ( $X_1$ ) Terhadap Faktor Kemampuan Keuangan (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Faktor usia Perusahaan ( $X_1$ ) memberi pengaruh Terhadap Faktor Kemampuan Keuangan (Y).



Hasil analisis regresi yang menghasilkan suatu persamaan regresi sebagai berikut:  $y = 2,5 + 0,375x_1$

- **Pengaruh Faktor Kesiapan Sumber Daya ( $X_2$ ) Terhadap Faktor Kemampuan Keuangan (Y)**

Hasil regresi dan korelasi masalah hubungan Faktor Kesiapan Sumber Daya ( $X_2$ ) Terhadap Faktor Kemampuan Keuangan (Y), menghasilkan korelasi positif dimana dalam analisis ini diambil derajat taraf kesalahan 5% (taraf kepercayaan 95%) dengan jumlah sampel 10 responden. Angka korelasi 0,623 termasuk nilai kategori sangat rendah, dapat diartikan bahwa hubungan yang terjadi antara Faktor Kesiapan Sumber Daya Terhadap Faktor Kemampuan Keuangan termasuk dalam kategori sangat rendah karena memiliki nilai yang positif.

Besar nilai koefisien determinasi Faktor Kesiapan Sumber Daya 38,85% sangat mempengaruhi terhadap Faktor Kemampuan Keuangan, dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Sedangkan hubungannya sangat signifikan dimana  $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,391 > 1,833$  sehingga  $H_0$  sangat pengaruh yang signifikan dan positif antara Faktor Kesiapan Sumber Daya ( $X_2$ ) Terhadap Faktor Kemampuan Keuangan (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Faktor Kesiapan Sumber Daya ( $X_2$ ) memberi pengaruh Terhadap Faktor Kemampuan Keuangan (Y).

Hasil analisis regresi yang menghasilkan suatu persamaan regresi sebagai berikut:  $y = 0,580 + 0,190x_2$

- **Pengaruh Faktor Finansial ( $X_3$ ) Terhadap Faktor Kemampuan Keuangan (Y)**

Hasil regresi dan korelasi masalah hubungan Faktor Finansial ( $X_3$ ) Terhadap Faktor Kemampuan Keuangan (Y), menghasilkan korelasi positif dimana dalam analisis ini diambil derajat taraf kesalahan 5% (taraf kepercayaan 95%) dengan jumlah sampel 10 responden. Angka korelasi -0,122 termasuk nilai kategori sangat rendah, dapat diartikan bahwa hubungan yang terjadi antara Faktor Finansial Terhadap Faktor Kemampuan Keuangan termasuk dalam kategori sangat rendah dan memiliki nilai yang negatif.

Besar nilai koefisien determinasi Faktor Finansial 1,495% sangat mempengaruhi terhadap Faktor Kemampuan Keuangan, dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Sedangkan hubungannya tidak signifikan dimana  $t_{hitung} < t_{tabel} = -0,369 < 1,833$  sehingga  $H_0$  tidak ada pengaruh yang signifikan dan negatif antara Faktor Finansial ( $X_3$ ) Terhadap Faktor Kemampuan Keuangan (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Faktor Finansial ( $X_3$ ) tidak memberi pengaruh Terhadap Faktor Kemampuan Keuangan (Y).

Hasil analisis regresi yang menghasilkan suatu persamaan regresi sebagai berikut:  $y = 4,738 - 0,017x_3$

- **Pengaruh Faktor Teknologi dan Inovasi ( $X_4$ ) Terhadap Faktor Kemampuan Keuangan (Y)**

Hasil regresi dan korelasi masalah hubungan Faktor Teknologi dan Inovasi ( $X_4$ ) Terhadap Faktor Kemampuan Keuangan (Y), menghasilkan korelasi positif dimana dalam analisis ini diambil derajat taraf kesalahan 5% (taraf kepercayaan 95%) dengan jumlah sampel 10 responden. Angka korelasi -0,427 termasuk nilai kategori sangat rendah, dapat diartikan bahwa hubungan yang terjadi antara Faktor Teknologi dan Inovasi Terhadap Faktor Kemampuan Keuangan termasuk dalam kategori sangat rendah dan memiliki nilai yang negatif.

Besar nilai koefisien determinasi Faktor Teknologi dan Inovasi 18,22% sangat mempengaruhi terhadap Faktor Kemampuan Keuangan, dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Sedangkan hubungannya tidak signifikan dimana  $t_{hitung} < t_{tabel} = -1,416 < 1,833$  sehingga  $H_0$  tidak ada pengaruh yang signifikan dan negatif antara Faktor Teknologi dan Inovasi ( $X_4$ ) Terhadap Faktor Kemampuan Keuangan ( $Y$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Faktor Teknologi dan Inovasi ( $X_4$ ) tidak memberi pengaruh Terhadap Faktor Kemampuan Keuangan ( $Y$ ).

Hasil analisis regresi yang menghasilkan suatu persamaan regresi sebagai berikut:  $y = 7,171 - 0,162x_4$

- **Pengaruh Faktor Kelengkapan Kualifikasi ( $X_5$ ) Terhadap Faktor Kemampuan Keuangan ( $Y$ )**

Hasil regresi dan korelasi masalah hubungan Faktor Kelengkapan Kualifikasi ( $X_5$ ) Terhadap Faktor Kemampuan Keuangan ( $Y$ ), menghasilkan korelasi positif dimana dalam analisis ini diambil derajat taraf kesalahan 5% (taraf kepercayaan 95%) dengan jumlah sampel 10 responden. Angka korelasi -0,122 termasuk nilai kategori sangat rendah, dapat diartikan bahwa hubungan yang terjadi antara Faktor Kelengkapan Kualifikasi Terhadap Faktor Kemampuan Keuangan termasuk dalam kategori sangat rendah dan memiliki nilai yang negatif.

Besar nilai koefisien determinasi Faktor Kelengkapan Kualifikasi 1,479% sangat mempengaruhi terhadap Faktor Kemampuan Keuangan, dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Sedangkan hubungannya tidak signifikan dimana  $t_{hitung} < t_{tabel} = -0,367 < 1,833$  sehingga  $H_0$  tidak ada pengaruh yang signifikan dan negatif antara Faktor Kelengkapan Kualifikasi ( $X_5$ ) Terhadap Faktor Kemampuan Keuangan ( $Y$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Faktor Kelengkapan Kualifikasi ( $X_5$ ) tidak memberi pengaruh Terhadap Faktor Kemampuan Keuangan ( $Y$ ).

Hasil analisis regresi yang menghasilkan suatu persamaan regresi sebagai berikut:  $y = 5,247 - 0,054x_5$

## **KESIMPULAN**

Tingkat kesiapan kontraktor berskala kecil di Kabupaten Ende untuk memenuhi peraturan yang ditetapkan oleh jasa konstruksi, ada yang menyatakan siap dan yang masih belum siap. Kemampuan sumber daya, keuangan, inovasi dan teknologi, dan kualifikasi berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kontraktor kecil di kabupaten Ende. Kontraktor yang memiliki kemampuan keuangan lebih banyak mempunyai tingkat kesiapan lebih baik, kontraktor yang memiliki kualifikasi lebih tinggi mempunyai tingkat kesiapan lebih baik, dan kontraktor memiliki usia lebih lama mempunyai tingkat kesiapan yang lebih baik. Tingkat kesiapan kontraktor kualifikasi kecil untuk semua variabel terdapat perbedaan yang signifikan, kecuali kontraktor yang berpengalaman mengerjakan proyek minimal 1 buah dalam kurun waktu 4 tahun terakhir baik dilingkungan pemerintah maupun swasta.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Anthony, Robert N. Govindarajan, Vijay. 2005. *Management control system*. Terjemahan oleh Drs. F.X Kurniawan, Buku satu Edisi Sebelas. Jakarta: Salemba Empat

- Andi Asnudin, 2004. "Tinjauan Proses Pengadaan kontraktor skala kecil dalam Rangka Pengembangan Infrastruktur Perdesaan", Institut Teknologi Bandung-Bandung
- Austen A.D, 1991. "Manajemen Proyek Konstruksi", Jakarta, PT Pustaka Binaman Pressindo
- Dipohusodo, Istimawan, 1996. *Manajemen Proyek dan Konstruksi Jilid 1* Kanisius Yogyakarta
- Ervianto, Wulfram I, 2005. *Teori – Aplikasi Manajemen Proyek Konstruksi*, Andi: Yogyakarta
- Husen, A. (2008). *Manajemen Proyek Perencanaan Penjadwalan dan Pengendalian Proyek*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Andi Offset
- Keputusan Presiden RI No. 80 tahun 2003 tentang *Pedoman Pelaksanaan Pengadaan Barang / Jasa Instansi Pemerintah*. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.28 tahun 2000, "Tentang Usaha dan Peran Masyarakat Jasa Konstruksi"*, Bandung, Citra Umbara.
- Konsep Pengembangan Kontraktor Skala Kecil* (A. Asnudin)
- Malik Alfian, 2005. *Pengantar Bisnis Jasa Pelaksana Konstruksi*. Andi Offset, Yogyakarta.
- Nafarin, M. 2004. *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.29 tahun 2000, "Tentang Penyelenggaraan Pembinaan Jasa Konstruksi", Bandung, Citra Umbara.
- Pribadi Krishna S, Desember 2003. "Proses Pengadaan dan Pengembangan Usaha Jasa Konstruksi Skala Kecil", *Laporan Survey Pengadaan Jasa Konstruksi Skala Kecil Dalam Rangka Pengadaan Infrastruktur Perdesaan Berkelanjutan Sebagai Usaha Peningkatan Kesempatan Kerja di NTT, Kupang-NTT*.
- Rudinto. 2009. *Penganggaran: Konsep dan Teknik Penyusunan Anggaran*, Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2011. *Metode penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta